

DIMENSI SIKAP DAN PERILAKU BELAJAR ORANG DEWASA**Maria Asita Dia¹, Lenci Fatlololo²**Universitas Insan Budi Utomo^{1,2}Korespondensi: diaasti25@gmail.com**Abstrak**

Sikap dan perilaku belajar Orang dewasa orang dewasa memiliki kesiapan belajar kesiapan belajar orang dewasa akan seirama yang ia tampilkan baik dalam masyarakat maupun dalam tugas/pekerjaan sehari-hari implikasinya program studi pembelajaran perlu disusun berdasarkan urutan tugas yang di perankan orang dewasa bukan berdasarkan urutan logis mata pembelajaran. Penyesuaian-penyesuaian materi atau muatan dan setiap kegiatan belajar perluh direlevandsikan dengan setiap kebutuhan belajar dan tugas/pekerjaan serta peserta didik orang dewasa serta dalam lingkungan bermasyarakat Orang dewasa menginginkan dapat segera memanfaatkan hasil belajarnya berpartisipasi dalam pembelajaran karena ia sedang merespon materi dan proses pembelajaran yang berorientasi pada berhubungan dengan peran dalam kehidupan nya kegiatan akan belajar senantiasa berorientasi pada realitas kenyataan,oleh karena itu pembelajaran perluh mengarah pada peningkatan -peningkatan kemampuan untuk pemecahan masalah yang di hadapi dalam kehidupannya implikasi praktisnya pembelajaran perlu berorientasi pada pemecahan masalah yang relavan dengan peranan orang dewasa dalam kehidupannya.pengalaman belajar hendaklah di rancang berdasarkan kehidupan masalah sedang di hadapi orang dewasa seperti kebutuhan dan masalah dalam pekerjaan ,peranaan sosial budaya dan ekonomi belajar yang sangat berorientasi juga pada penguasaan keterampilan (skills) menjadi motifasi kuat dalam pembelajaran orang dewasa. Orang dewasa dapat belajar efektif apabila melibatkan aktivitas mental dan fisik orang dewasa dapat menentukan apa yang akan ia pelajari,dimana dan bagaimana atau cara pembelajaran serta kapan melakukan kegiatan belajar orang dewasa melakukan kegiatan dengan cara melibatkan pikiran, dan perasaan pembuatnya implikasi praktisnya orang dewasa akan belajar secara efektif dengan melibatkan fungsi otak kiri dan otak kanan menggunakan kemampuan intelek dan emosi dan memanfaatkan berbagai media,teknik dan pengalaman belajar.

Kata Kunci: Sikap, Perilaku, Orang Dewasa.**PENDAHULUAN**

Orang dewasa memiliki peran yang penting dalam mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar adalah sikap dan prilaku belajar. Dimensi sikap mengacu pada kecenderungan psikologis seseorang dalam merespons dan menghadapi situasi belajar. Ini mencakup sikap terhadap belajar seperti minat, motivasi, keyakinan, dan ekspektasi terhadap hasil yang akan dicapai. Orang dewasa yang memiliki sikap positif terhadap belajar cenderung lebih antusias, tekun, dan berusaha untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Selain itu, prilaku belajar juga menjadi faktor

penting dalam belajar orang dewasa. Prilaku belajar mencakup segala tindakan yang dilakukan individu dalam memperoleh, memproses, dan menyimpan informasi baru. Hal ini bisa meliputi penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, pengaturan waktu yang baik, dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan belajar. Sikap dan prilaku belajar orang dewasa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman masa lalu, motivasi yang mendorong belajar, lingkungan sosial, dan tanggung jawab individu terhadap belajar. Misalnya, individu yang memiliki pengalaman positif dalam belajar di masa lalu cenderung memiliki sikap positif terhadap belajar di masa depan. Pentingnya memahami dimensi sikap dan prilaku belajar orang dewasa adalah untuk membantu mereka dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan proses belajar dengan lebih efektif. Dalam konteks pendidikan dan pelatihan orang dewasa, pihak pengajar perlu memperhatikan faktor-faktor ini agar pembelajaran dapat berjalan optimal. Dalam penelitian tentang sikap dan prilaku belajar orang dewasa, faktor-faktor yang mempengaruhi dan strategi untuk memperbaiki sikap dan prilaku belajar telah dikaji. Beberapa strategi yang terbukti efektif antara lain memberikan dukungan dan umpan balik yang positif, mengembangkan tujuan belajar yang spesifik dan menantang, serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbasis masalah.

Mengingat pentingnya dimensi sikap dan prilaku belajar dalam pembelajaran orang dewasa, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, perlu juga dilakukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendorong sikap dan prilaku belajar yang positif pada orang dewasa. Dimensi sikap dan prilaku belajar orang dewasa adalah aspek yang sangat penting dalam pembelajaran orang dewasa. Orang dewasa memiliki sikap dan prilaku yang berbeda dalam belajar dibandingkan dengan anak-anak atau remaja. Mereka memiliki motivasi, tujuan, dan tantangan yang unik dalam pendidikan mereka. Sikap belajar orang dewasa meliputi minat, motivasi, kepercayaan diri, dan sikap terhadap pembelajaran. Orang dewasa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran cenderung lebih bersemangat, tekun, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar mereka. Mereka juga cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat dan keyakinan bahwa mereka dapat berhasil dalam belajar. Prilaku belajar orang dewasa meliputi strategi belajar, pengaturan waktu, dan kerjasama dengan orang lain. Orang dewasa cenderung memiliki strategi belajar yang lebih matang dan efektif, seperti memanfaatkan berbagai sumber informasi, berpikir kritis, dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan

sehari-hari. Mereka juga memiliki keterampilan dalam mengatur waktu, mengelola tugas-tugas, dan memprioritaskan kegiatan belajar. Selain itu, kerjasama dengan orang lain juga penting dalam pembelajaran, karena orang dewasa dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, dan belajar bersama. Dimensi sikap dan perilaku belajar orang dewasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya, kebutuhan dan kepentingan individu, dan lingkungan belajar. Orang dewasa dengan pengalaman sebelumnya yang positif dalam belajar cenderung memiliki sikap dan perilaku belajar yang lebih baik. Selain itu, kebutuhan dan kepentingan individu juga mempengaruhi sikap dan perilaku belajar, karena orang dewasa biasanya memiliki tujuan yang spesifik dan mencari informasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Lingkungan belajar yang mendukung, seperti fasilitas yang baik, guru atau mentor yang kompeten, dan dukungan sosial, juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku belajar orang dewasa. Dalam semua dimensi sikap dan perilaku belajar orang dewasa, penting bagi mereka untuk memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari diri sendiri dan kepuasan pribadi dari belajar. Ini bertentangan dengan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari hadiah eksternal seperti pujian atau pengakuan. Motivasi intrinsik akan membantu orang dewasa tetap termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, bahkan ketika menghadapi tantangan atau kesulitan.

Dalam keseluruhan, dimensi sikap dan perilaku belajar orang dewasa sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka. Memahami dan mengembangkan sikap dan perilaku belajar yang positif akan membantu orang dewasa mencapai tujuan mereka, mencari kepuasan diri, dan terus berkembang dan belajar sepanjang kehidupan mereka. Dimensi sikap dan perilaku belajar orang dewasa adalah aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran mereka. Orang dewasa memiliki sikap dan perilaku yang unik dalam belajar, karena mereka telah memiliki pengalaman hidup yang lebih luas dan beragam. Sikap belajar orang dewasa mencakup motivasi, minat, kepercayaan diri, kesediaan untuk mengambil risiko, disiplin, dan kemandirian. Perilaku belajar orang dewasa mencakup kemampuan mengatur waktu, mengorganisir informasi, melakukan refleksi diri, dan mengatasi rintangan. Sikap dan perilaku belajar orang dewasa sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Sikap yang positif, seperti motivasi yang tinggi, ketertarikan yang kuat, dan kepercayaan diri yang tinggi, akan mempengaruhi keberhasilan belajar mereka. Perilaku yang efektif, seperti kemampuan mengatur waktu dengan baik, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, juga akan meningkatkan hasil belajar mereka. Namun, tidak semua orang dewasa

memiliki sikap dan perilaku belajar yang ideal. Beberapa orang dewasa mungkin kurang termotivasi, kurang minat dalam pembelajaran, atau tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat. Mereka juga mungkin menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu, mengelola informasi, atau mengatasi rintangan. Oleh karena itu, penting bagi orang dewasa untuk mengembangkan sikap dan perilaku belajar yang positif melalui pemahaman diri, pengembangan keterampilan, dan dukungan dari lingkungan pembelajaran. Dalam mengembangkan sikap dan perilaku belajar yang positif, penting bagi orang dewasa untuk memiliki tujuan yang jelas, memilih minat dan topik yang menarik, dan mencari dukungan dari orang lain. Selain itu, orang dewasa juga perlu belajar mengelola waktu mereka dengan baik, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, dan melibatkan diri aktif dalam proses pembelajaran. Refleksi diri dan pengembangan keterampilan juga akan membantu orang dewasa mengatasi rintangan dan terus mengembangkan kemampuan belajar mereka. Dalam kesimpulan, dimensi sikap dan perilaku belajar orang dewasa sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Sikap dan perilaku yang positif akan meningkatkan hasil belajar mereka, sementara sikap dan perilaku yang negatif akan menghambat kemajuan belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Sedangkan menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji dimensi sikap dan perilaku belajar orang dewasa. Dalam keseluruhan, dimensi sikap dan perilaku belajar orang dewasa sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka. Memahami dan mengembangkan sikap dan perilaku belajar yang positif akan membantu orang dewasa mencapai tujuan mereka, mencari kepuasan diri, dan terus berkembang dan belajar sepanjang kehidupan mereka. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, metode observasi adalah Metode yang melibatkan pengamatan langsung terhadap individu yang sedang belajar. Observasi dapat dilakukan di lingkungan pembelajaran formal, seperti kelas atau pelatihan, atau di lingkungan

informal, seperti tempat kerja atau komunitas. Observasi dapat memberikan pemahaman tentang perilaku belajar yang diamati, seperti penggunaan strategi pembelajaran, pengaturan waktu yang efektif, atau interaksi dengan rekan-rekan. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam konteks dan kompleksitas fenomena yang di amati.

PEMBAHASAN

Pendidikan orang dewasa merujuk pada proses pembelajaran yang diarahkan kepada individu yang telah mencapai usia dewasa. beberapa aspek utama dalam memahami pengertian pendidikan orang dewasa adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi individu yang sudah memasuki fase kehidupan dewasa. Dalam pendidikan ini, fokus utama adalah pada kebutuhan dan pengalaman peserta, yang seringkali lebih dewasa dan memiliki latar belakang kerja serta kehidupan yang beragam. Hal ini berbeda dengan pendidikan anak-anak yang lebih formal. Tujuan dari pendidikan orang dewasa ini bisa bermacam-macam, mulai dari pengembangan keterampilan profesional hingga pencapaian tujuan pribadi. Program-programnya cenderung fleksibel dan dapat disesuaikan dengan jadwal serta tanggung jawab lain dari peserta.

Salah satu pendekatan kunci dalam pendidikan orang dewasa adalah andragogi, yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dan pengakuan terhadap pengalaman yang mereka miliki. Instruktur dalam konteks ini berperan sebagai fasilitator dan kolaborator, bukan hanya sebagai penyampai informasi. Konsep 'Lifelong Learning' atau pembelajaran seumur hidup juga sangat penting dalam pendidikan orang dewasa, mengakui bahwa pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan dan tidak terbatas pada usia tertentu.

Keberhasilan pendidikan orang dewasa juga sering bergantung pada dukungan dari masyarakat, termasuk akses ke sumber daya dan pengakuan terhadap pencapaian yang diraih. Selain itu, evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa program pendidikan tetap efektif dan relevan dengan perkembangan peserta. Pendidikan orang dewasa menjadi penting dalam memenuhi tuntutan masyarakat yang terus berubah dan memberikan kesempatan bagi individu untuk terus berkembang sepanjang kehidupan mereka.

A. Mengukur kedewasaan.

Dikatakan dewasa jika telah mencapai usia tertentu, misalnya 18 tahun. Namun, aspek-aspek lain seperti kehidupan sosial, perkembangan psikologis, dan kemandirian dalam fungsi-fungsi kehidupan sehari-hari juga harus diperhatikan. Pendekatan andragogi pada orang dewasa memiliki beberapa karakteristik penting. Pertama, ada kebutuhan untuk mengakui dan menghargai pengalaman belajar sebelumnya yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman ini dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga. Selain itu, peserta didik dewasa memiliki kebutuhan untuk merasa otonom dan memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka. Mereka ingin memiliki keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Peserta didik dewasa juga memiliki orientasi belajar yang berbeda. Mereka lebih cenderung belajar untuk memecahkan masalah nyata daripada hanya memperoleh pengetahuan teoritis. Mereka memiliki kebutuhan untuk dapat mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pendekatan andragogi, peran pendidik bergeser dari menjadi sumber pengetahuan yang memberi tahu peserta didik, menjadi fasilitator pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk belajar sendiri. Pendidik juga harus siap untuk mengakui dan menghargai keberagaman pengalaman dan latar belakang peserta didik yang mungkin berbeda-beda. Dalam rangka mengukur kedewasaan peserta didik dalam pendekatan kontinum, perlu ada penilaian yang mencakup aspek-aspek seperti perubahan konsep diri menjadi lebih mandiri, kemampuan belajar dari pengalaman, kemampuan memecahkan masalah, serta keterlibatan dan kemandirian dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan andragogi lebih cocok untuk orang dewasa karena mereka memiliki karakteristik khusus seperti motivasi internal, pengalaman hidup yang beragam, dan kebutuhan untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Pendekatan andragogi memungkinkan peserta didik untuk memiliki keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan mengarahkan diri mereka sendiri. Namun, dalam beberapa situasi, pendekatan pedagogi juga dapat digunakan untuk peserta didik dewasa, terutama jika mereka masih memiliki kebutuhan dasar seperti pemahaman konsep dasar yang diperlukan sebelum dapat mengembangkan pemecahan masalah dan kemampuan mandiri. Penting untuk memahami bahwa kedewasaan seseorang tidak hanya ditentukan oleh usia, tetapi juga oleh perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan perbedaan individu dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengarahkan pembelajaran mereka sendiri dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

B. Prinsip – prinsip kedewasaan

Prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa adalah kemandirian, pengalaman, orientasi pada tujuan, tanggung jawab belajar, dan belajar sepanjang hayat.

Pendidikan orang dewasa memiliki pendekatan yang berbeda dengan pendidikan anak-anak atau remaja. Prinsip kemandirian menekankan bahwa orang dewasa memiliki motivasi dan kebutuhan untuk mengambil tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran. Mereka ingin memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri. Oleh karena itu, pendekatan andragogi memberikan ruang bagi peserta dewasa untuk mengambil keputusan sendiri, mengatur waktu mereka sendiri, dan menjadi aktif dalam pembelajaran.

Pengalaman juga menjadi prinsip penting dalam pendidikan orang dewasa. Pendekatan andragogi mengakui pentingnya pengalaman hidup orang dewasa. Materi pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman peserta, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan signifikan bagi mereka. Guru perlu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan signifikan bagi mereka.

Orientasi pada tujuan adalah prinsip lain dalam pendidikan orang dewasa. Peserta dewasa cenderung memiliki tujuan-tujuan tertentu dalam belajar. Mereka ingin tahu apa yang mereka akan dapatkan dari pembelajaran itu dan bagaimana itu akan membantu mereka dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, dalam pendekatan andragogi, tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan yang dapat diterapkan di dunia nyata menjadi penting. Tanggung jawab belajar juga menjadi prinsip yang penting dalam pendidikan orang dewasa. Orang dewasa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka diharapkan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran mereka sendiri, mengatur waktu mereka, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Dalam pendekatan andragogi, peran guru adalah sebagai fasilitator, yang membantu peserta dewasa dalam mencapai tujuan belajar mereka sendiri.

Terakhir, prinsip belajar sepanjang hayat menekankan bahwa pendidikan orang dewasa tidak berakhir setelah mereka menyelesaikan pendidikan formal. Orang dewasa diharapkan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, pendekatan andragogi mengedepankan pembelajaran sepanjang hayat, di mana peserta dewasa didorong untuk terus belajar dan mengembangkan diri mereka sendiri. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam pendidikan orang dewasa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan

relevan dengan kebutuhan individu dewasa. Prinsip-prinsip ini memungkinkan peserta dewasa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka, mengaitkan materi dengan pengalaman hidup mereka, dan mencapai tujuan belajar yang relevan dengan kehidupan mereka. Secara keseluruhan, prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa dalam pendekatan andragogi menekankan pada kemandirian, pengalaman, orientasi pada tujuan, tanggung jawab belajar, dan pembelajaran sepanjang hayat. Prinsip-prinsip ini menjadikan peserta didik dewasa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. pembelajaran yang difokuskan pada pendidikan orang dewasa. Salah satu prinsip utamanya adalah bahwa pendidikan orang dewasa harus didasarkan pada kemandirian. Orang dewasa memiliki pengalaman hidup yang berbeda dan motivasi untuk belajar yang berbeda, sehingga mereka lebih efektif dalam belajar ketika mereka dapat mengambil alih tanggung jawab mereka sendiri dalam proses belajar dan memiliki kendali penuh atas apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka belajar. Oleh karena itu, dalam pengembangan model belajar untuk orang dewasa, penting untuk mengutamakan dan menekankan kemandirian sebagai tolak ukur utama.

C. Perubahan ke arah kemandirian.

Perubahan ke arah kemandirian dalam pendidikan formal dapat dicapai dengan beberapa langkah, seperti mengembangkan guru sebagai fasilitator, memberdayakan peserta didik untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab, membangun kemitraan dalam proses pembelajaran melibatkan orang tua dan masyarakat, serta mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Melalui perubahan paradigma dan keterlibatan semua pihak terkait, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang mandiri, proaktif, dan dapat berkontribusi dalam masyarakat. Perubahan ke arah kemandirian dalam pendidikan formal merupakan langkah yang penting untuk memenuhi prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa. Proses ini dapat diimplementasikan melalui beberapa langkah konkret. Pertama, mengembangkan guru sebagai fasilitator adalah langkah kunci. Guru perlu mengubah peran mereka dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Hal ini mencakup mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, melakukan eksplorasi, dan menemukan jawaban sendiri. Dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengambil peran aktif, mereka dapat mengembangkan kemandirian dalam proses belajar. Kedua, pemberdayaan peserta didik menjadi faktor penting dalam mencapai kemandirian. Peserta didik perlu diberdayakan untuk mengembangkan potensi diri mereka sendiri. Melalui pembelajaran yang relevan dan terkait dengan kehidupan nyata, peserta didik

dapat belajar mengambil inisiatif, mengambil tanggung jawab, dan mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis. Pemberdayaan ini menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan pribadi dan kemandirian. Langkah ketiga adalah membangun kemitraan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik, tetapi juga harus melibatkan orang tua, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan melibatkan semua pihak, peserta didik dapat belajar bagaimana berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, serta membangun keterampilan sosial. Kemitraan ini menciptakan dukungan yang luas dan memperkaya pengalaman pembelajaran. Keempat, mendorong pembelajaran sepanjang hayat menjadi prinsip penting. Pendidikan bukan hanya berhenti ketika peserta didik lulus dari sekolah, tetapi harus terus berlanjut sepanjang hayat. Peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan teknologi dan informasi yang cepat, peserta didik perlu terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan mereka.

Dengan mengubah paradigma pendidikan formal dan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang mandiri. Mereka tidak hanya menggantungkan diri kepada orang lain, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, proaktif, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat. Inisiatif ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan relevan, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa.

D. Perubahan ke arah tanggungjawab lebih luas.

Seseorang berada dalam lingkungan yang memberikan tanggung jawab yang terbatas, mereka cenderung hanya memikirkan diri sendiri dan menolak untuk mengambil tanggung jawab yang lebih luas. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak memiliki kemampuan atau keahlian yang memadai untuk menghadapi tanggung jawab yang lebih besar. Namun, dengan perubahan ke arah tanggung jawab yang lebih luas, seseorang akan menerima dan menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan yang lebih besar daripada yang mereka kira. Mereka akan melihat bahwa mereka dapat berkontribusi secara positif dalam lingkungan mereka dan secara aktif mengambil tanggung jawab yang lebih besar. Dalam keluarga, orang tua dapat memperluas pandangan mereka tentang tanggung jawab anak-anak dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan keluarga atau mengelola tugas-tugas rumah tangga. Dalam konteks pendidikan, guru dapat mendorong murid untuk mengambil tanggung jawab dalam

kegiatan di sekolah, seperti menjadi ketua kelas atau mengorganisir acara. Di tempat kerja, pimpinan dapat memberikan ruang dan dukungan untuk staf agar merasa nyaman mengambil inisiatif dan tanggung jawab yang lebih besar. Penting bagi individu untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang tanggung jawab yang mereka miliki dalam kehidupan berkelompok atau berorganisasi. Dalam konteks ini, seseorang harus memahami bahwa mereka memiliki keterkaitan dengan orang lain dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mempromosikan nilai kebersamaan, saling membantu, dan bekerja sama akan membantu individu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tujuan bersama. Perubahan ke arah tanggung jawab yang lebih luas akan membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi. Mereka akan mempelajari keterampilan baru, mengalami pengalaman yang berharga, dan memperluas jaringan sosial mereka. Tanggung jawab yang lebih luas juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan pribadi, karena mereka merasa bahwa mereka dapat membuat perbedaan positif dalam lingkungan mereka. Dalam keseluruhan, perubahan ke arah tanggung jawab yang lebih luas adalah penting untuk perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memberikan kesempatan kepada individu untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dan memajukan kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Sikap belajar orang dewasa dapat mencakup keinginan dan motivasi mereka untuk belajar, persepsi mereka terhadap pentingnya belajar, keyakinan diri, dan sikap terhadap kesulitan atau tantangan dalam belajar. Sikap yang positif terhadap belajar dapat meningkatkan motivasi dan keinginan untuk terus belajar, sementara sikap yang negatif dapat menghalangi proses belajar. Prilaku belajar orang dewasa juga sangat penting. Prilaku belajar mencakup tindakan nyata yang mereka lakukan untuk belajar, seperti mengatur waktu, membuat jadwal belajar, menggunakan strategi belajar yang efektif, mencari sumber belajar yang sesuai, dan menjaga konsistensi dalam belajar.

Prilaku belajar yang baik dapat membantu orang dewasa memaksimalkan hasil belajar mereka. Membangun sikap dan perilaku belajar yang positif guna mencapai hasil belajar yang optimal, kesimpulan Pendidikan orang dewasa melibatkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan individu dewasa, dengan fokus pada pengalaman hidup, kemandirian, dan tujuan pribadi. Prinsip andragogi menjadi pendekatan utama, memperhatikan pengalaman sebelumnya, otonomi, dan orientasi pada tujuan peserta dewasa. Evaluasi terus-menerus

diperlukan untuk memastikan relevansi program. Pendidikan seumur hidup menjadi esensial dalam menghadapi tuntutan masyarakat yang terus berubah. Kedewasaan tidak hanya terkait usia, melainkan juga perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa, seperti kemandirian, pengalaman, orientasi pada tujuan, tanggung jawab belajar, dan pembelajaran seumur hidup, menekankan peran aktif peserta dalam proses pembelajaran. Transformasi menuju pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri membutuhkan peran guru sebagai fasilitator, pemberdayaan peserta didik, dan pembelajaran sepanjang hayat. Ekspansi tanggung jawab memainkan peran penting dalam pertumbuhan personal dan kontribusi positif dalam lingkungan. Sikap dan perilaku memberi informasi membantu individu dalam pengambilan keputusan yang baik, pemikiran kritis, dan adaptasi terhadap perubahan. Pemahaman tanggung jawab yang lebih luas dan perkembangan sikap memberi informasi merupakan elemen kunci untuk menciptakan lingkungan yang positif dan berkembang.

Penting bagi individu untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang tanggung jawab yang mereka miliki dalam kehidupan berkelompok atau berorganisasi. Dalam konteks ini, seseorang harus memahami bahwa mereka memiliki keterkaitan dengan orang lain dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mempromosikan nilai kebersamaan, saling membantu, dan bekerja sama akan membantu individu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tujuan bersama. Perubahan ke arah tanggung jawab yang lebih luas akan membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi. Mereka akan mempelajari keterampilan baru, mengalami pengalaman yang berharga, dan memperluas jaringan sosial mereka. Tanggung jawab yang lebih luas juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan pribadi, karena mereka merasa bahwa mereka dapat membuat perbedaan positif dalam lingkungan mereka. Dalam keseluruhan, perubahan ke arah tanggung jawab yang lebih luas adalah penting untuk perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memberikan kesempatan kepada individu untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dan memajukan kehidupan mereka.

Daftar Pustaka

Arofah.S.M. (2016). Pola Interaksi Antar pedagang Buku Di Pasar Willis kotakotkota-kota

Malang .JADECS (Jousrnal Of Art,Des Design,Art Education & Curtural

SrudieStudies) 4(1),1-7.

Damsar prof Dr (2011) pengantar sodsiologi pendidikan. Jakarta: prenada media.

Fauroni .M.F Sukamanto.S. Idris .I. (2020).Eksitensi Pasar Buku Wilis Kota Malang Di Era

Disrupsi Indonesia Journal Of Sosial Education ,2(2),180-2020.

Faruk Dr. (2010) Pengantar sosiologi sastra. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Gabean .P.A.P. (2013) .Perlindungan hahak Cipta Atas BujBuku Dari TidakaTindakan

Pembajakan Di Pasar Buku Willis Kota Malang .Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum

Universitas Brawijaya,35.

Herimanto, Drs (2008) ilmu sosiologi budaya dasar. Solo: Bumi Aksara.

Jumaludin Andon Nasrullah (2016) sosiologi pembangunan Bandung, pustaka setia.

Philip Robinson (1981) sisosiologi pendidikan Jakarta: Rajawal Pers.

Soekanto Soerjono (1990) sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Raja Grafindo persada.